

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Pada pendidikan sekolah dasar, salah satu pelajaran yang ada di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Pada pelajaran tersebut peserta didik diajarkan membaca dan menulis hingga peserta didik dapat menguasainya dengan baik. Bahasa adalah bagian penting dari perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan membantu mereka belajar lebih efektif di semua bidang studi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diambil siswa sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 keterampilan, yakni keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*) hal ini di kemukakan oleh (Ahmad, 2017). Keterampilan menyimak merupakan keterampilan paling awal yang harus dipelajari siswa. Ini karena mendengarkan adalah keterampilan yang telah digunakan siswa sejak mereka lahir.

Setelah keterampilan menyimak dikuasai kemudian siswa dapat menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Hal ini merupakan pembelajaran yang berkesinambungan sebab keterampilan berbahasa dapat menjadi keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas (Ariani & Ujianti, 2021). Kegiatan menyimak khususnya menyimak dalam proses belajar mengajar adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, sebab pada dasarnya penyampaian materi saat pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan keterampilan menyimak siswa harus ditingkatkan guna memiliki keterampilan yang cakap saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Kegiatan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks narasi sejarah mengharuskan guru menggunakan media untuk penyampaian, sebab

kompetensi dasar tersebut termasuk dalam keterampilan menyimak aspek kesastraan. Menyimak pada sekolah dasar berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, hal ini yang menjadikan siswa memiliki keterampilan yang cakap dalam menyimak. Terlebih asumsi guru-guru yang menganggap bahwa keterampilan tersebut akan berkembang seiring belajar berbicara siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan dalam kurikulum, yaitu penjelasan informasi penting dari teks naratif sejarah dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. Dalam hal ini, guru harus mampu mengajar siswa untuk memahami dan mendengarkan teks naratif sejarah dengan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana, serta kosakata baku dan kalimat efektif.

Dalam kenyataannya siswa kelas VB di SDN Karang Sari 01 berdasarkan data nilai yang diperoleh dari guru kelas teridentifikasi 7 orang siswa tuntas dan 24 orang siswa tidak tuntas yang disebabkan oleh perolehan nilai yang belum mencapai nilai yang telah ditentukan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas VB SDN Karang Sari 01 pada hari Selasa 28 November 2021, pembelajaran menyimak teks narasi sejarah kurang dianggap serius oleh siswa. Selain itu, adapun beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran menyimak pada siswa kelas VB berdasarkan pengutaraan guru kelas VB yakni siswa sulit memahami materi teks narasi sejarah, hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang belum memadai atau mendukung siswa untuk menyimak dengan baik.

Faktor lingkungan di sini adalah letak sekolah yang berdampingan dengan pemukiman penduduk yang cukup padat, hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak sangat sulit dilakukan mengingat saat pembelajaran tersebut memerlukan situasi dan kondisi yang tenang dan damai agar siswa dapat mendengarkan atau menyimak dengan baik. Selain itu lingkungan kelas yang berisik karena adanya aktifitas di luar kelas yang cukup mengganggu pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran menyimak seharusnya menggunakan media pembelajaran yang dapat menyalurkan informasi dengan baik belum dapat dipenuhi oleh guru karena

beberapa hal yakni faktor lingkungan yang dimana pembelajaran belum dapat sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini menyebabkan guru belum dapat mengeksplor media yang dibutuhkan siswa untuk keterampilan menyimak. Hal ini akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa karena kurang perhatian siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang berlangsung monoton. Faktor lingkungan yang menyebabkan guru belum dapat menggunakan media pembelajaran dengan tepat adalah kondisi sekolah yang belum memiliki jaringan internet yang baik, guru yang sudah berusia lanjut dan kurang dapat mengoperasikan laptop atau media lainnya guna memberikan media yang tepat untuk melakukan pembelajarannya.

Berhubungan dengan hal tersebut, permasalahan yang muncul karena adanya pandemi yakni terbatasnya waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran yang dibatasi mengakibatkan kurang maksimalnya penyampaian materi oleh guru, dengan waktu yang terbatas pembelajaran di kelas menjadi sangat singkat. Berdasarkan pernyataan guru kelas VB teknologi dan metode-metode pembelajaran terbaru masih belum dapat diterapkan pada proses pembelajaran yang saat ini sedang berjalan. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas VB karena kesulitan dalam mencari media serta metode yang cocok dengan indikator yang telah ditentukan.

Kesulitan siswa dalam menyimak salah satunya adalah siswa yang masih mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan konsentrasinya untuk menyimak penjelasan dari guru. Selain itu kesulitan lain yang siswa alami adalah keadaan kelas yang berisik dan kurang kondusif menjadikan siswa tidak dapat fokus dengan apa yang mereka simak di kelas. Sehingga guru harus mampu menghadirkan media yang tepat untuk kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak bagi siswa.

Guru masih terikat dengan sistem pembelajaran tradisional dan belum dapat terbuka dengan pembaharuan, terlebih dalam masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang baru saja dilakukan. Guru kurang memahami dalam mengeksplor metode-metode baru serta memilih media yang cocok dalam pembelajaran tertentu. Hal ini tentu menyulitkan guru serta siswa yang harus terus beradaptasi dengan hal-hal baru dalam pembelajaran, maka guru dituntut untuk terus

melakukan inovasi pembelajaran agar kondisi yang dibangun dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan dapat menarik minat belajar siswa.

Selain itu banyak hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran bahasa di SD, terlebih sejak pandemi covid-19 ini pembelajaran tatap muka sempat dihentikan dan beralih kepada pembelajaran *online* atau *daring*, hal ini sangat menyulitkan siswa untuk mendapatkan haknya secara penuh dalam hal pendidikan. Dengan adanya pembelajaran tatap muka yang telah dilakukan lagi maka pembelajaran bisa dilakukan dengan lancar, meskipun dengan jumlah siswa yang dikurangi sesuai dengan ketetapan pemerintah. Keterbatasan media dan kemampuan guru dalam mengolah dan melakukan inovasi menjadi salah satu permasalahan bagi proses pembelajaran.

Pada pembelajaran keterampilan menyimak diharapkan guru dapat membuat atau menemukan media yang akan menarik minat siswa dalam belajar. Merujuk pada kenyataan tersebut, peneliti dan guru bermaksud untuk menerapkan media audiovisual berupa video animasi tentang teks narasi sejarah pada siswa kelas VB SDN Karang Sari 01. Dengan adanya media pembelajaran berupa video animasi, diharapkan siswa akan mampu meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi sejarah yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa.

Video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa tentu akan lebih menarik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad dkk(2018) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas VI SD*, yang dilatar belakangi banyaknya siswa yang sulit untuk menyimak teks narasi dan menjawab pertanyaan dibuku paket siswa, guru yang kurang variatif dalam pembelajaran serta guru yang belum dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang lebih cenderung membosankan. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas nilai rata-rata keterampilan menyimak dari 22 siswa pada siklus 1 didapatkan 10 orang siswa dikategori baik dan pada siklus 2 didapatkan 12 siswa dikategori sangat baik. Hal ini membuktikan media audiovisual berupa video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Penelitian oleh Hakim (2018) berjudul *Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, pada siklus 1 nilai yang diperoleh siswa rata-rata sekitar 61,75 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 68. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan, nilai yang diperoleh siswa rata-rata adalah 76,25 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 68. Persentase yang didapatkan dalam ketuntasan keterampilan menyimak dongeng siswa mulai siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan, pada siklus 1 diperoleh persentase ketuntasan hanya 31,25% kemudian pada siklus 2 diperoleh persentase ketuntasan hingga 68,75%. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini memberikan peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa, berdasarkan penelitian ini bahwa media audio visual berupa video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Pada media audiovisual berupa video animasi memiliki kelebihan tersendiri untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Siswa merasa senang dan antusias dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini dapat meningkatkan nilai keterampilan menyimak siswa secara signifikan.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Peneliti melakukan batasan – batasan masalah yang akan dibahas, yakni meliputi upaya peningkatan keterampilan menyimak teks narasi sejarah melalui media video animasi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VB SDN Karang Sari 01 yang berjumlah 31 siswa. Adapun materi yang dipilih oleh peneliti adalah menyimak teks narasi sejarah, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi sejarah pada siswa kelas VB SDN Karang Sari 01 Cikarang Timur ?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak teks narasi sejarah melalui media video animasi pada siswa kelas VB SDN Karang Sari 01 Cikarang Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka tujuan Penelitian Tindakan ini adalah :

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui penggunaan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi sejarah pada siswa kelas VB SDN KarangSari 01 Cikarang Timur.
2. Untuk menjelaskan serta mengetahui peningkatan keterampilan menyimak teks narasi sejarah melalui media video animasi pada siswa kelas VB SDN KarangSari 01 Cikarang Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah serta meningkatkan ilmu bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam upaya peningkatan keterampilan menyimak teks narasi sejarah di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas serta menambah pengetahuan bagi guru dalam menggunakan media video animasi sebagai media pembelajaran.

- b. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambah ilmu dan lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang sederhana namun memiliki keefektivitasan dalam peningkatan keterampilan menyimak.